

FAKTOR KEKALAHAN PETAHANA DALAM PEMILIHAN PENGHULU KAMPUNG KANDIS KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK TAHUN 2021

Oleh : Muhammad Fadli Tambunan

Pembimbing : Adlin, S.Sos., M.Si.

Email : muhammad.fadli2249@student.unri.ac.id

adlinoke@gmail.com

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru,

Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-6327

ABSTRACT

The direct election of village heads is a new advance for the process of consolidating democracy at the local level. Abdul Sani Purba was a leader of the Kandis Village Head from 2009 to 2021, in the first period the incumbent defeated a timber businessman in Kandis Village, namely Mr. Susilo, the incumbent won again the headman seat in 2015 whose opponent was Ayu Manjayani Damanik S.Pd who works as a kindergarten principal.

This is inseparable from the big name that Abdul Sani Purba has and also the image attached to Abdul Sani Purba in Kampung Kandis is already so strong and strong that the people really put more trust in the incumbent to give the best for Kampung Kandis, but the victory consecutively from 2009-2015, but in 2021 Abdul Sani Purba again ran for the position of Penghulu Kampung Kandis but what he got was the opposite of what he had obtained in the previous periods.

The results of this study explain the factors that caused Abdul Sani Purba's defeat, in this case the incumbent did not maximize his campaign, besides that in the previous periods the vision and mission in terms of development and community empowerment programs were not implemented to create jobs and the success team was not optimal. Abdul Sani Purba, in this case, lacks campaign activities so that people do not know about what the incumbent will do in the next six years

Keywords: *leadership style, political communication, successful team capability*

Pendahuluan

Latar Belakang

Pilkades secara langsung merupakan kemajuan baru bagi proses konsolidasi demokrasi ditingkat lokal. Pilkades langsung membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi masyarakat dalam proses demokrasi untuk menentukan kepemimpinan politik di tingkat lokal. Sistem ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh hak politik yang lebih baik tanpa harus mereduksi elit politik untuk kepentingan, misalnya jika diterapkan sistem demokrasi perwakilan. Pilkades juga memicu terbentuknya figur-figur kepemimpinan yang aspiratif, kompeten, legitimasi dan berdedikasi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 34 ayat (1) dan (2) tentang Desa dijelaskan bahwa: (1) Kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa (2) Pemilihan kepala desa bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (Bender, 2016). Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Kepala Desa Pasal 1 ayat (5) yaitu Pemilihan kepala desa bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Pemimpin di Kampung Kandis saat ini yaitu Abdul Sani Purba yang menang 2 periode dari tahun 2009-2021. Pada periode pertama beliau mengalahkan seorang pengusaha kayu di kampung tersebut yaitu Susilo, sedangkan pada pemilihan kedua beliau mengalahkan seorang perempuan yang bernama Ayu Manjayani Damanik, S.Pd yang pekerjaan beliau sebagai kepala taman kanak-kanak di Kampung Kandis. Pada dasarnya petahana adalah pendatang yang bukan asli dari Kampung Kandis, pekerjaan sehari-hari beliau awalnya merupakan seorang petani, pendidikan terakhir yaitu SMA. Di pemilihan periode kedua sangat memanas sebab dari observasi penulis di Kampung Kandis sendiri masyarakatnya kebanyakan non-muslim tetapi Abdul Sani Purba

seorang petahana bisa meyakinkan non-muslim untuk memilih beliau.

Tabel Jumlah Rekapitulasi Hasil Suara Pemilihan Penghulu Kampung Kandis Tahun 2015 dan Tahun 2021.

Tahun	No	Nama Calon	Jumlah Suara	Persentase
2015	1	Abdul Sani Purba	1.320	60%
	2	Ayu Manjayani Damanik S. Pd	905	40%
	Jumlah		2.225	100%
2021	1	Abdul Sani Purba	1111	35%
	2	Muliyatno Sinaga	2096	65%
	Jumlah		3207	100%

Sumber: Panitia Pemilihan Penghulu Kampung Kandis Tahun 2015 dan Tahun 2021

Pada tabel di atas terlihat bahwa Abdul Sani Purba yang lebih signifikan mendapatkan hak suara yaitu 1.320 suara, dari pada calon Ayu Manjayani Damanik, S. Pd yaitu 905 suara dalam pemilihan tahun 2015. Adapun pada tahun 2021 perolehan suara Abdul Sani Purba yaitu 1.111 suara dan Muliyatno Sinaga, S.IP 2.096 suara. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan calon kepala desa Abdul Sani Purba belum memaksimalkan strategi politiknya untuk masyarakat. Kemudian, untuk calon Muliyatno Sinaga, S. IP menerima hasil suaranya lebih banyak dari pada pasangan calon Abdul Sani Purba, dapat dikatakan bahwa Muliyatno Sinaga, S.IP mampu menjalankan strategi politik pemenangnya dalam memenangkan pilkampung di Kampung Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun 2021.

Desa dalam sistem Pemerintahan Indonesia merupakan ujung tombak

pemerintahan daerah yang berhubungan langsung dengan seluruh masyarakat. Citra seluruh birokrasi negara sangat ditentukan oleh kinerja organisasi. Masyarakat perkotaan yang peradabannya sudah sangat maju memiliki kompleksitas masalah yang lebih besar dibandingkan masyarakat tradisional dan membutuhkan tenaga pelayanan yang profesional. Oleh karena itu, visi, misi, strategi dan nilai-nilai pedoman pemerintah dirumuskan sebagai pedoman arah yang diinginkan, bobot tanggung jawab, strategi pencapaiannya dan nilai-nilai sikap dan perilaku pegawai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kualitas pelayanan prima dari perangkat desa yang tercermin dari transparansi, akuntabilitas, partisipasi, kesetaraan dan hubungan yang seimbang antara hak dan kewajiban.

Pada tahun 2021 Abdul Sani Purba bertarung kembali dalam pemilihan kepala kampung melawan Muliyatno Sinaga S.IP, yang kalau dari silsilah suku mereka ini masih mempunyai hubungan adik abang. Untuk pertarungan mereka pada tahun ini sangat sengit di karenakan pendukung Nano Sinaga ada dari anggota DPRD Kabupaten Siak 2 periode yaitu M. Ariadi Tarigan, S.P pada periode 2009-2019 dari partai yang pertama PPRN dan yang kedua Partai Hanura, serta dari anggota DPRD Kabupaten Siak periode 2019-2024 yaitu Nelson Manalu dari Partai Hanura dan dari tokoh masyarakat juga ikut menjadi tim suksesnya. Sedangkan petahana ada dari kalangan tokoh masyarakat yang berpengaruh di Kampung Kandis serta pemudanya.

Visi dan Misi Calon Penghulu Kampung Kandis Tahun 2021

1. Abdul Sani Purba yaitu Dengan semangat bergotong royong, mari kita lanjutkan pembangunan di kampung kandis.
2. Muliyatno Sinaga yaitu Mendata ulang seluruh warga dalam masa 100 hari kerja, memberikan seluruh fasilitas Negara yang

di salurkan melalui Desa yang berhak menerimanya, Menyediakan ambulance gratis, Membuka 11 usaha desa dan Memberikan dana bantuan kepada seluruh rumah ibadah

Berdasarkan observasi penulis dilapngan bahwa selama menjabat 2 periode, Abdul Sani Purba dalam hal ini kurang optimal dalam pelaksanaan pembangunan yang tidak berkembang, seperti pembangunan jalan. Selain itu dalam pemberian BLT tidak tepat sasaran, dengan demikian antusias masyarakat untuk menjadikan beliau sebagai petahana di tahun ini sangat berkurang sehingga terjadi kekalahan. Selain itu faktor kekalahan Abdul Sani Purba yaitu dalam pelaksanaan kampanyenya terbatas atau dapat dikatakan kurang, lalu dalam visi misi yang kurang optimal dibandingkan dengan calon Muliyanto Sinaga, S.IP.

Faktor inilah yang menjadi motivasi dan dorongan peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengungkap kekalahan petahana Abdul Sani Purba dalam Pemilihan Penghulu Kampung Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak yang berjudul **“Faktor Kekalahan Petahana Dalam Pemilihan Penghulu Kampung Di Kampung Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Tahun 2021”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis temukan di atas, maka rumusan masalah yang penulis teliti adalah: Apa faktor penyebab kekalahan petahana dalam pemilihan Kepala Kampung Kandis tahun 2021?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kekalahan petahana dalam pemilihan penghulu di Kampung Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak tahun 2021.

Kerangka Teori

A. Gaya Kepemimpinan

Menurut Kartono (2008), gaya kepemimpinan adalah kebiasaan, watak, sifat, kepribadian, tempramen yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain. Gaya kepemimpinan yang tepat mampu mencerminkan besarnya tanggung jawab atasan kepada bawahan. Ketika bawahan mendapatkan contoh kepemimpinan yang tepat dari pemimpinnya, hal ini mampu mendorong bawahan untuk bersikap disiplin di dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Oleh karena itu, diharapkan para pimpinan mampu memberikan contoh yang tepat bagi para bawahannya ataupun masyarakatnya.

1. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Dalam upaya mempengaruhi individu atau sekelompok individu, Luthans (2009) mengemukakan adanya empat faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan, yaitu:

- Karisma memberikan visi dan misi, memunculkan rasa bangga, mendapatkan respek dan kepercayaan.
- Inspirasi Mengkomunikasikan harapan tinggi, menggunakan simbol-simbol untuk memfokuskan usaha, mengekspresikan ada tujuan penting dalam cara yang sederhana.
- Simulasi intelektual dapat: menunjukkan intelegensi, rasional, pemecahan masalah secara hati-hati.
- Memerhatikan staf secara individu: bisa menunjukkan perhatian terhadap pribadi, memperlakukan karyawan secara individual, melatih, menasehati.

H. Joseph Reitz dalam Indah Dwi Rahayu (2017:2), dalam melaksanakan aktivitas pemimpin ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan, yaitu:

- a. Kepribadian (personality), pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin, hal

ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan akan gaya kepemimpinan.

- b. Harapan dan perilaku atasan

c. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan mempengaruhi terhadap apa gaya kepemimpinan..

c. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya pemimpin.

d. Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan.

- e. Harapan dan perilaku rekan

2. Jenis – Jenis Gaya Kepemimpinan

Menurut Mulyadi (2015) Ada tiga macam gaya kepemimpinan antara lain :

- 1. Gaya kepemimpinan Otokratis

Kepemimpinan yang memusatkan pimpinan sebagai penentu kebijakan dalam semua kegiatan, pegawai berperan sebagai pelaksana kegiatan dengan arahan dari pimpinan sehingga peran anggota organisasi menjadi pasif.

- 2. Gaya kepemimpinan demokratis

Kepemimpinan yang mengutamakan pengambilan kebijakan dengan diskusi kelompok, pemimpin menghargai pendapat setiap anggota organisasi dan memberikan alternatif prosedur jika terjadi hambatan dalam pelaksanaan kebijakan.

- 3. Gaya kepemimpinan kebebasan (laissez faire)

Kebebasan penuh diberikan kepada anggota organisasi dengan partisipasi yang sangat minim dari pimpinan, sehingga pemimpin hanya menempatkan dirinya sebagai pengawas tanpa banyak mengatur suatu kebijakan.

3. Indikator Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan seseorang dapat dinilai dan dilihat dari beberapa indikator yang dikemukakan oleh Kartono (2008) adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan dalam kepuasan masyarakat

Kepuasan masyarakat dalam hubungan relasional antara pemimpin dan masyarakat secara luas, hal penting yang harus dipertimbangkan oleh kepala desa adalah kepuasan masyarakat. Ketika masyarakat menilai bahwa secara keseluruhan terdapat perbaikan kualitas hidup, kepuasan terhadap kepala desa yang berkuasapun meningkat, begitu juga sebaliknya.

Menurut Oliver dalam pelayanannya (Supranto, 2011) mendefinisikan kepuasan sebagai tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan harapannya. Tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Apabila kinerja dibawah harapan, maka pelanggan akan sangat kecewa. Bila kinerja sesuai harapan, maka pelanggan akan sangat puas. Sedangkan bila kinerja melebihi harapan, maka pelanggan akan sangat puas harapan pelanggan dapat dapat dibentuk oleh pengalaman masa lampau. Pelanggan yang puas akan setia lebih lama, kurang sensitif terhadap harga dan memberi komentar yang baik. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Thoha (1998:144) kepuasan masyarakat menjadi salah satu indikator dalam kualitas pembangunan dan pemberdayaan dalam melakukan tugas dan fungsinya baik tidaknya kinerja yang dilakukan kepala desa tersebut dengan tuntutan, kebutuhan dan harapan masyarakat.

Menurut Harbani Pasolong (2010: 221-222), "Semakin baik pemerintahan dan kualitas pelayanan yang diberikan, maka semakin tinggi kepercayaan

masyarakat (*high trust*) tetapi apabila kepuasan masyarakat tidak terpenuhi secara baik maka kepercayaan masyarakat akan semakin rendah dan merasa tidak terpuaskan akan pembangunan dan pemberdayaan yang di lakukan kepala desa".

b. Kemampuan Komunikasi Politik

Menurut Harsono Suwardi dalam Sr. Maria Sumta Rumanti komunikasi politik sebagai suatu aktivitas komunikasi yang membawa konsekuensi politik, baik yang aktual maupun yang potensial di dalam suatu sistem yang ada (Maria Assumpta Rumanti, 2002). Sedangkan menurut Arbi Sanit, komunikasi politik yang secara struktural adalah bagian utama dari kaum elit yang porsinya di sekitar 3-5% penduduk. Dam Nimmo secara ringkas mendefinisikan komunikasi politik sebagai komunikasi yang mengacu pada kegiatan politik. Ia menambahkan tujuan dari komunikasi politik adalah untuk mempersuasi komunikasi agar sependapat dengan komunikator.

Dalam persuasi, ada proses timbal balik yang di dalamnya komunikator, dengan sengaja atau tidak, menimbulkan perasaan reponsif pada orang lain. Menurut Firmanzah mendefinisikan komunikasi politik sebagai semua hal yang dilakukan oleh partai politik untuk menstransfer sekaligus menerima umpan balik tentang isu-isu politik berdasarkan semua aktivitas yang dilakukannya terhadap semua masyarakat. Sederhananya, dalam pengertian ini komunikasi politik mencakup seluruh aspek komunikasi yang dilakukan oleh aktor politik yang membentuk citra politik dan identitasnya, yang dibutuhkan untuk mempersuasi khalayak (Firmanzah Ph.D., 2006). Terdapat tiga unsur dalam komunikasi politik.

- Pertama komunikator. Ia bisa berupa individu maupun organisasi politik, partai politik, organisasi

masyarakat, golongan berpengaruh, dan pemerintah.

- Kedua audien (khalayak) sebagai sasaran persuasi atau organisasi media baik media cetak, media elektronik maupun media online.
- Ketiga Komunikatif dapat bersifat perorangan, kelompok, dapat berupa institusi, organisasi, masyarakat, partai politik, dan Negara atau Pemerintahan Negara lain.

c. Kemampuan mengendalikan organisasi

Taufiq Amir menjelaskan bahwa kapabilitas ialah kemampuan mengeksploitasi secara baik sumber daya yang dimiliki dalam diri maupun di dalam organisasi, serta potensi diri untuk aktifitas tertentu ataupun serangkaian aktivitas, ibarat individu, belum tentu seorang yang memiliki bakat, misalnya pemain piano bisa bermain piano dengan baik. Ini sangat ditentukan dengan bagaimana ia mengembangkan dengan latihan, dan belajar.

Faktor-faktor penghambat dalam kampanye menurut Kotler dan Roberto (1989), ketidak berhasilan tim sukses biasanya disebabkan oleh:

- a. Program-program tim sukses tersebut tidak menetapkan khalayak sasarannya secara tepat. Mereka mengalamatkan kampanye kepada semua orang, hasilnya kampanye menjadi tidak fokus dan tidak efektif.
- b. Pesan-pesan dalam kampanye juga tidak mampu memotivasi khalayak untuk menerima dan menerangkan gagasan yang di terima.
- c. Kuang solidnya tim sukses sehingga menyebabkan program-program tidak

berjalan dengan apa yang di tuju.

- d. Pesan-pesan tersebut juga memberikan petunjuk bagaimana khalayak harus mengambil tindakan yang di perlukan.
- e. Tim sukses terlalu mengandalkan media massa tanpa menindaklanjuti dengan komunikasi antar pribadi.
- f. Anggaran untuk membiayai program kampanye tersebut tidak memadai, sehingga tim kampanye tidak berbuat secara total.
- g. Kurang solidnya tim sukses sehingga menyebabkan program-program tidak berjalan dengan apa yang di tuju.

Amit dan Schoemaker melihat kapabilitas organisasi sebagai kapabilitas organisasi untuk mengarahkan sumber daya, menggunakan proses organisasi untuk mempengaruhi tujuan yang diinginkan. Definisi ini memiliki dua fitur utama. Pertama kapabilitas adalah atribut dari sebuah organisasi yang memungkinkan untuk mengeksploitasi sumber daya yang ada dalam penerapan strategi. Kedua tujuan utama kapabilitas adalah untuk meningkatkan produktifitas sumber daya lain yang di miliki organisasi. Sumber daya yang di maksud di sini adalah atribut modal keuangan fisik, individu, dan organisasi yang menjadi modal dasar organisasi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yakni penelitian yang mencoba mengilustrasikan sebuah fenomena sosial yang terjadi di lapangan secara real dan kemudian dianalisa serta dijelaskan berdasarkan atas teori yang digunakan.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengilustrasikan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, yakni representasi dalam demokratisasi yang menyediakan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan opini dan apresiasinya terkait dengan permasalahan yang terjadi.

Pengumpulan data primer terdiri dari wawancara interaktif dan observasi. Wawancara interaktif merupakan teknik pengumpulan dengan cara berinteraksi langsung kepada subyek penelitian, dalam hal ini subyeknya adalah para calon kandidat, panitia pemilihan, dan masyarakat. Tahapan selanjutnya adalah observasi, peneliti terjun langsung kelapangan dimana diharapkan peneliti mendapat informasi yang konkrit dan sesuai dengan realita. Tahap terakhir dalam pengumpulan data primer dengan menggunakan guide kuisioner. Para subyek penelitian diberikan pertanyaan yang telah tertera di guide kuisioner sesuai dengan golongan masyarakat sehingga didapat data yang relevan.

Pengumpulan data sekunder dalam analisis ini menggunakan dokumen atau laporan tertulis yang kemudian peneliti dapat melakukan tahapan analisis data. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita acara proses terjadinya pilkades, dokumen ini dipilih oleh peneliti untuk pedoman dalam menganalisis data dikarenakan dokumen tersebut berisi tentang aturan-aturan atau tata cara pelaksanaan, prosedural atau mekanis pelaksanaan hingga pelantikan terpilihnya kepala desa.

Hasil dan Pembahasan

Faktor kekalahan adalah hal yang ikut menyebabkan terjadinya proses kekalahan petahana yang dilakukan pada saat mengikuti pemilihan. Pilkampung merupakan suatu wujud demokrasi yang sedang dilaksanakan oleh sebuah kampung guna mewujudkan pemerintahan yang baik. Oleh karena itu pilkampung juga bukan hanya melibatkan para pemilih yang

akan memilih pilihannya dan melaksanakan hak pilihnya tersebut, tetapi juga perlunya masyarakatnya dalam pemilihan ini, dimana pilkampung ini dijadikan sebagai wadah bagi masyarakat untuk belajar bagaimana demokrasi serta mewujudkan pilkampung yang baik bagi semua belah pihak, baik menang maupun yang kalah yang dalam pelaksanaannya memiliki 10 (sepuluh) TPS, karena pada pemilihan sebelumnya hanya di buat 1 (satu) TPS saja. Abdul Sani Purba merupakan petahana yang menjabat sebagai penghulu Kampung Kandis periode 2009-2021, pada tahun 2021 petahana bertarung kembali merebutkan posisinya sebagai penghulu pada pemilihan nomor urut 1 yang kalah pada tahun 2021 dari lawannya yaitu Muliyatno Sinaga. Penyebab Masyarakat Kampung Kandis tidak memilih petahana pada pemilihan penghulu terdapat penyebab utama yaitu:

1. Kemampuan Dalam Kepuasan Masyarakat

Menurut Oliver mendefinisikan sebagai tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan harapannya. Tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Apabila kinerja dibawah harapan, maka pelanggan akan sangat kecewa. Bila kinerja sesuai harapan, maka pelanggan akan sangat puas.

Abdul Sani Purba merupakan petahana yang sudah menjabat sebagai penghulu Kampung Kandis dari tahun 2009 sampai tahun 2021, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa pasal 39 ayat (2) “menjelaskan bahwa kepala Desa sebagaimana di maksud pada ayat (1) dapat menjabat paling banyak 3 (tiga) kali masa jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut”. Untuk itu paada tahun 2021 petahana ikut bertarung kembali dalam merebutkan kursi sebagai penghulu di Kampung Kandis, sebagai penghulu yang sudah menjabat selama 2

periode tentu banyak faktor-faktor yang menyebabkan Abdul Sani Purba gagal kembali meraih kursi pemerintahan di Kampung Kandis faktor yang paling kentara dalam hal ini berkaitan dengan kepuasan masyarakat.

faktor yang mempengaruhi kekalahan petahana menurut masyarakat yaitu tidak terimplementasi atau tidak terlaksanakannya visi dan misi yang sebelumnya hal ini yang pertama pembangunan infrastruktur dan juga berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan. Terkait dengan faktor kekalahan petahana selain 3 periode ada juga disebabkan pembagian bantuan langsung tunai (BLT) yang tidak tepat sasaran, oleh sebab itu masyarakat lebih memilih ke lawan petahana, karena lawan petahana menjanjikan kepada masyarakat dalam 100 hari kerja akan mendata ulang masyarakat agar penerima BLT dapat disalurkan ke orang yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Hamid Simamora yaitu dalam kepemimpinan petahana kurangnya pengawasan terhadap bawahannya yang kurang bagus di mata masyarakat apa lagi pada saat pembagian BLT yang tidak tepat sasaran pastinya yang kena batunya Penghulunya oleh sebab itu masyarakat tidak percaya lagi terhadap petahana yaitu Abdul Sani Purba untuk menjabat sebagai penghulu Kampung Kandis untuk yang ketiga periodenya, serta adanya oknum perangkat desa yang melanggar wewenang dan kepentingan terkait pembagian bantuan langsung tunai dalam rangka pemulihan ekonomi akibat Covid 19, yang seharusnya masyarakat yang ekonominya kelas bawah dapat meringankan bebannya tetapi dengan tidak meratanya pembagian BLT tersebut berdampak kecewanya masyarakat terhadap Abdul Sani Purba sehingga menyebabkan menjadi salah satu faktor kalahnya petahana dalam pilkampung tahun 2021.

Bencana banjir di Kampung Kandis pada tahun 2020 membuat permasalahan yang serius terkait kepemimpinan Abdul Sani Purba, banjir yang hampir setiap tahun adalah luapau air sungai yang di sebabkan tingginya curah hujan dan tidak seimbang dengan daya tampung aliran sungai dan serapan hujan juga tidak ada sehingga jumlah air yang datang meluap hingga merendam permukiman warga. Menurut Lewis Ahmad selaku pemberhati birokrasi, pelayanan publik di terjemahkan sebagai segala buruk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan di laksanakan oleh instansi pemerintahan pusat, di daerah.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan penulis dengan ibu Ijah Munthe berdasarkan salah satu pengakuan dari salah satu masyarakat yang turut menjadi korban bencana banjir kampung kandis pada tahun 2020 bahwa bencana banjir ini sudah terjadi berkali-kali seriap tahunnya, sehingga tidak menjadi hal yang mengejutkan, tetapi mereka sudah berkordinasi dengan kepala desa tetapi tidak adanya tanggapan dari desa. Hal ini lah salah satu yang membuat masyarakat kecewa kepada kepemimpinan Abdul Sani Purba yang kurang perhatian terhadap bencana banjir.

Di lihat dari uraian di atas bahwa petahana kalah bisa di sebabkan kekecewaan masyarakat terhadap petahana.

2. Kemampuan Komunikasi Politik

Menurut Harsono Suwardi dalam Sr. Maria Sumta Rumanti mendefinisikan komunikasi politik sebagai suatu aktivitas komunikasi yang membawa konsekuensi politik, baik yang aktual maupun yang potensial di dalam suatu sistem yang ada. Sederhananya dalam pengertian di atas komunikasi politik mencakup seluruh aspek komunikasi yang di lakukan oleh

aktor politik dan identitasnya, yang di butuhkan untuk mempersuasi khalayak.

Salah satu proses komunikasi politik adalah kampanye politik. Kampanye politik menyangkut pengarah, memperkuat dan menggerakkan kecendrungan konstituen untuk memilih kadidat yang di kehendaki dalam pemungutan suara. Dalam kampanye politik, aktor politik berusaha mengkomunikasikan ideologi atau pun program kerja yang belum terlaksana. Melalui kampanye politik, aktor politik mengemas sedemikian rupa pesan politiknya agar mampu menarik dukungannya dari masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Abdul Sani Purba menjelaskan bahwa pada saat kampanye beliau melakukan pendekatan kepada masyarakat yang mengkedepankan visi dan misinya yang di mana pada saat kepemimpinannya pembangunan dan infrastruktur tidak berjalan dengan mana semestinya di sebabkan oleh adanya pandemi covid-19, untuk itu dana pembangunan dan infrastruktur di alihkan untuk biaya covid-19. Kampanye politik bisa di lakukan dengan kegiatan promosi yang sangat efektif menggunakan saluran-saluran *above the line* (ATL) yakni media massa (koran, majalah, radio, TV).

Menurut Wibisonno (2016 h: 43), Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian seseorang maupun sebuah organisasi yang ingin dicapai di masa depan. Visi juga merupakan hal yang sangat krusial bagi pemerintahan untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan jangka panjang. Dalam visi suatu organisasi terdapat juga nilai-nilai, aspirasi serta kebutuhan organisasi di masa depan seperti yang di ungkapkan oleh kotler yang di kutip oleh Nawawi (2000 h: 122).

Jadi dapat disampaikan bahwa visi adalah cita-cita impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin di capai di

masa depan untuk menjamin kelestariannya dan kesuksesan jangka panjang. Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan Visi. Misi berfungsi sebagai pemersatu gerak langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen penyelenggara perusahaan tanpa mengabaikan mandat yang di berikannya. Jadi perumusan misi merupakan realisasi yang akan menjadikan suatu organisasi mampu menghasilkan produk dan jasa berkualitas yang memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan penyelenggaranya (Prasetyo dan Benedicta, 2004:8)

Dapat disimpulkan Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus di kerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Dalam operasinya orang berpedoman pada pernyataan misi yang merupakan hasil kompromi intepretasi Visi. Misi merupakan suatau yang nyata untuk dituju serta dapat pula. Di bawah ini adalah Visi dan Misi antara Abdul Sani Purba / petahana dan Muliyatno Sinaga S.IP yaitu:

3. Visi dan Misi Adul Sani purba yaitu Lanjutkan Kampung Kandis yang lebih baik dan sejahtera.
4. Visi dan Misi Muliyatno Sinaga S.IP
 - a. Mendata ulang seluruh warga dalam masa 100 hari kerja
 - b. Memberikan seluruh fasilitas negara yang di salurkan melalui desa kepada yang berhak menerimanya
 - c. Menyediakan ambulance desa
 - d. Membuka 11 unit usaha desa
 - e. Memberikan dan bantuan kepada seluruh rumah ibadahJadi Visi dan Misi di atas merupakan pasangan calon no urut 1 yaitu petahana Abdul Sani Purba sedangkan lawannnya mempunyai visi dan misi yang berbeda yaitu Muliyatno Sinaga S.IP

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat dideskripsikan bahwa faktor yang mempengaruhi kekalahan petahana menurut masyarakat salah satunya yaitu tidak terimplementasi atau tidak terlaksanakannya visi dan misi yang sebelumnya hal ini yang pertama pembangunan infrastruktur dan juga berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan dan seharusnya Bapak Abdul Sani Purba lebih sering menggunakan komunikasinya di saat kampanyenya, berdialog dengan masyarakat terkait apa yang kurang efektif dalam kepemimpinannya saat 2 periode sehingga kalau diizinkan untuk melanjutkan ketiga periodenya dapat di perbaikinya.

Di lihat dari uraian di atas bahwa petahana kalah bisa juga disebabkan lemahnya komunikasi politik petahana

5. Kemampuan Mengendalikan Organisasi

Amit dan Schoemaker melihat kapabilitas organisasi sebagai kapasitas organisasi untuk mengarahkan sumber daya, menggunakan proses organisasi untuk mempengaruhi tujuan yang diinginkan. Kapabilitas adalah atribut dari sebuah organisasi yang memungkinkannya untuk mengeksplorasi sumber daya yang ada dalam penerapan strategi. Sedangkan tujuan kapabilitas adalah untuk meningkatkan produktivitas sumber daya lain yang dimiliki organisasi. Tim sukses adalah orang yang berpengaruh besar terhadap kemenangan pasangan calon dalam pemilihan kepala daerah.

Dalam rangka mewujudkan keberhasilan suatu pemilihan kepala daerah dan masyarakatnya juga perlu di susun manajemen strategi pemenangan kandidat berbasis politik, ekonomi, sosial dan juga agama serta adat, khusus dalam rangka memastikan kandidat yang berkontestasi mendapat dukungan maksimal dari masyarakat.

Kegiatan kampanye merupakan momentum yang harus dijadikan sebaik

mungkin agar dapat menarik suara pemilih sebanyak-banyaknya. Dalam prosesnya, tim sukses harus punya strategi yang harus matang sehingga mampu mengajak warga untuk memilih kandidat yang diusungnya, bukan malah membuat citra kandidatnya menjadi buruk di hadapan pemilihnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muktar menjelaskan bahwa tim suksesnya melakukan pendekatan kepada masyarakat khususnya kepada remaja dalam bidang usaha atau prasarana untuk mendukung kegiatannya untuk itu pada periode ketiga ini tim suksesnya gagal dalam merebutkan kembali kemenangan karena terfokuskan dalam mengajak remajanya saja untuk memilihnya, untuk itu dapat dilihat hasil perolehan suaranya saja berbeda sangat jauh dengan lawannya yang di 10 TPS petahana tidak satupun menang.

Dalam hal ini dalam masa kampanyeynya tim sukses Abdul Sani Purba gagal dalam melakukan kampanyenya untuk memenangkan petahana, oleh karena itu masyarakat jadi tidak mengetahui apa yang akan di lakukan petahana dalam periode ke tiga nya, dalam masa kampanyeynya tim sukses Abdul Sani Purba gagal dalam melakukan kampanyenya untuk memenangkan petahana, oleh karena itu masyarakat jadi tidak mengetahui apa yang akan di lakukan petahana dalam periode ke tiga nya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamid Abdul Sani Purba dalam kampanyenya petahana tidak memaksimalkan kampanyenya dengan baik karena masyarakat tidak tahu mengenai visi dan misi petahana yang akan di lakukan 6 tahun ke depan, berbeda halnya dengan lawan petahana yang melakukan kegiatan kampanyenya dengan mengajak tokoh-tokoh masyarakat, dengan demikian masyarakatpun akan lebih terpicat dengan lawan petahana.

Dalam hasil wawancara di atas bahwa petahana kalah bisa juga disebabkan lemahnya tim suksesnya.

Kesimpulan

Pemilihan penghulu kampung merupakan suatu wujud demokrasi yang sedang di laksanakan oleh pemerintahan desa guna mewujudkan pemerintahan yang baik. Oleh karena itu berarti pilkampung bukan hanya melibatkan para pemilihnya yang akan memilih pilihannya dan melaksanakan hak ilihnya tersebut, tetapi perlunya masyarakat dalam pemilihan penghulu kampung. Di mana pemilihan umum di jadikan wadah bagi masyarakat untuk belajar bagaimana demokrasi sesungguhnya dan bagaimana mewujudkan pemilihan umum yang baik bagi semua belah pihak, baik pasangan calon menang maupun yang kalah.

Faktor-faktor penyebab kekalahan Abdul Sani Purba dalam pemilihan Penghulu Kampung Kandis tahun 2021-2027 yaitu:

a. Kemampuan Dalam Kepuasan Masyarakat

Dalam kepuasan masyarakat terhadap kinerja pembangunan yang di lakukan Abdul Sani Pura masyarakat menjawab bagus, tetapi pada akhir-akhir masa jabatannya pada saat pebagian BLT yang tidak tepat sasaran mengakibatkan citra petahana buruk di mata masyarakat, di tambah lagi istri petahana yang kurang dalam bersosialisasi di dusun-dusun yang lainnya.

b. Kemampuan Komunikasi Politik

Berdasarkan komunikasi politik yang di lakukan petahana kurangnya saat kampanye berdialog kepada masyarakat, visi misi lebih mengutamakan untuk melanjutkan saja, terlebih lawannya lebih mengutamakan kekurangan-kekurangan

petahana akibatnya petahana kalah dalam pemilihan penghulu kampung kandis tahun 2021.

c. Kemampuan Dalam Mnegendalikan Organisasi.

Dilihat dari kemampuan tim suksesnya, tim suksesnya kurang solid melakukan kampanyenya hanya bergerak lebih condong kepada remaja nya saja ke pada masyarakat luas hanya sebagian saja oleh sebab itu dalam hasil pemilihan petahana tidak mampu merebut peroleh suara di seluruh TPS.

Daftar Pustaka

Buku

- Asep Saeful Muhtadi. (2008). *Komunikasi Politik Indonesia: Dinamika islam politik pasca orde baru (ke-1)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Firmanzah Ph.D. (2006). *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitastle (ke-1)*. Yayasan Obor Indonesia.
- Rosady Ruslan, S.H., M. . (2013). *Kiat dan strategi kampanye public relations (KE-7)*. PT.RajaGrafindo Persada.
- Maria Assumpta Rumanti. (2002). *Dasar-dasar public relations: teori dan praktik. In 318*. Grasindo.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d. alfabeta. bandung*.
- Putong iskandar (2010). *Teori Kepemimpinan. Jakarta: Mitra Wacana Media*.

Jurnal

- .Anggara, D. I. (2019). *Analisis Strategi Politik Calon Kepala Desa Incumbent Dalam Menghadapi Pemilihan Kepala Desa Di Desa Balong Tahun 2019*.

- Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 3(2).
- Autoridad Nacional del Servicio Civil. (2021). **KEKALAHAN INCUMBENT DALAM PEMILIHAN PENGHULU DI SEKELADI KECAMATAN TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR**. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(1), 2013–2015.
- Bender, D. (2016). *Desa*. 1, 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088> Di, P., Atoga, D., & Kecamatan, T. (2017). *Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Desa Atoga Timur Kecamatan Motongkad*. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Dicky M. Doorradi. (2006). *Penerapan teknik political marketing dan hubungannya dengan demokrasi partai politik*. Universitas Indonesia.
- Endik Hidayat, B. P. (2018). **RUNTUHNYA POLITIK OLIGARKI DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA: KEKALAHAN INCUMBENT PADA PIKADES TANJUNG KABUPATEN KEDIRI**. *Jurnal Politik*, 4(1).
- Endik Hidayat, M. (2018). *Birokrasi Dan Politik: Netralitas Perangkat Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa Sitimerto Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri*. *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 21(2).
- Iskandar, I. (2011). *Wali Nagari Perempuan Di Era Reformasi: Studi Kasus Terpilihnya Wali Nagari Batu Basa Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Tahun 2009*. *Aspirasi*, 2(1).
- Juang Gagah Mardhika, d. (2021). *Kegagalan Praktik Patronase-Klientelisme pada Pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Klaten Tahun 2019*. *Jurnal Pendidikan, Humaniora Dan Ilmu Sosial (JEHSS)*, 4(1).
- Kerja, E. P. T. (1967). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951– 952., 13(April), 15–38.
- Liker, J. K. (2004). *CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison. CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison, 2004, 352. http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract*
- Nisyak, J. H. (2017). *Perilaku Memilih Masyarakat Kepenghuluan Sungai Segajah Makmur Pada Pemilukada Tahun 2015*. *JOM FISIP*, 4(1).
- Rachmawati, I. N. (2007). *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Renaldi, L. (2021). *Dibalik Kekalahan Petahana: Narasi Politik Negosiasi*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Semesta*, 2(1).
- Sari, M., & Asmendri. (2018). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Syieh, A. R. (2017). *Dekonstruksi Kekuasaan Tingkat Desa (Studi Terhadap Terpilihnya Supir Angkutan Dalam Pilkades Serentak Desa Mattoangin Kec. Kajang Kab. Bulukumba)*.

*Skripsi Universitas Islam
Negeri Alauddin Makassar.*

*Yesserie. (2015). KEKALAHAN SENO
SAMODRO DALAM PILKADA
KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN 2015. 151, 10–17.
[https://doi.org/10.1145/313284
7.3132886](https://doi.org/10.1145/3132847.3132886)*

*Yuri, B. J. (2018). Perubahan Perilaku
Memilih Masyarakat Pada
Pemilihan Kepala Desa Pintu
Gobang Kari Tahun 2015.
JOM FISIP, 5(1).*

Peraturan Perundang-Undangan

-Undang No 6 Tahun 2014 Pasal 34 ayat
(1) dan (2) tentang Desa

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik
Indonesia Nomor 112 Tahun 2014
Tentang Pemilihan Kepala Desa Pasal 1
ayat (5)

- Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor
16 Tahun 2018 Pasal 1 ayat (9)

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014
Tentang Pemerintahan Desa Pasal 39 ayat
(2)